

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir ini, dunia bisnis mengalami perubahan terhadap pola aktivitas yang cukup signifikan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Dahulunya, perusahaan cenderung menjadikan profit sebagai hal yang harus dicapai oleh perusahaan. Profit dijadikan sebagai alat ukur utama terhadap kinerja perusahaan dimana semakin tinggi profit maka semakin bagus kinerja perusahaan. Perusahaan memenuhi kebutuhan terhadap permintaan barang dan jasa yang diminta oleh konsumen sehingga perusahaan mendapatkan manfaat ekonomi berupa profit. Pandangan seperti itu dinamakan *single bottom line* yang artinya perusahaan dipandang hanya sebatas *financial* saja, sehingga perusahaan-perusahaan berlomba-lomba dalam mendapatkan profit yang besar (Erviana,2017).

Perusahaan mulai mengubah pola aktivitasnya dimana perusahaan tidak lagi menjadikan profit sebagai fokus utama. Fokus perubahan sudah berubah menjadi beberapa hal. Perusahaan mulai memikirkan hal-hal yang terkait dengan keberlanjutan pada perusahaannya. Hal itu terjadi karena masyarakat mulai sadar bagaimana dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Salah satu contohnya yaitu terjadinya perubahan iklim dan *global warming* pada bumi saat ini. Hal ini membuat masyarakat bereaksi terhadap perusahaan yang memberi dampak buruk terhadap lingkungan. Aksi ini dilakukan masyarakat dengan mengajukan tuntutan terhadap perusahaan yang terlibat baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan. Perusahaan diminta oleh masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap hal tersebut (Alfikri, 2019).

Perusahaan harus mencari solusi terhadap tuntutan tersebut. Sehingga perusahaan merubah pola aktivitas menjadi lebih fokus terhadap lingkungan dan sosial. Pandangan tersebut dinamakan *triple bottom line*. Allhadi (2015) menyebutkan bahwa *triple bottom line* menempatkan fokus yang konsisten dan seimbang terhadap nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan pada perusahaan. *Tripple bottom line* memiliki tiga pilar utama yaitu *planet*, *people*, dan *profit*. *Planet* merupakan bentuk perwujudan kepedulian perusahaan terhadap alam dan lingkungan sekitar. Misalnya perusahaan memberikan pembaharuan terhadap operasional perusahaan dengan metode *go green*. *People* merupakan bentuk perwujudan kepedulian perusahaan terhadap sumber daya manusia seperti tenaga kerja. Misalnya perusahaan memberikan kenyamanan terhadap pekerja dengan memberikan gaji atau upah yang sepadan dan lingkungan pekerjaan yang aman. Sedangkan profit berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Perusahaan memiliki kewajiban dalam melaporkan kinerjanya tidak hanya kepada *investor* saja. Namun juga wajib menyampaikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lain. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan adalah pihak atau kelompok yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Wibisono (2007) dalam Putri (2016) mengatakan bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan terhadap suatu

organisasi dan lingkungannya dimana terhadap sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Ghazali dan Chariri (2017) menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* seperti karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Salah satu manfaat yang dimaksud adalah memberikan pertanggungjawaban sosial yang dilaporkan kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan terpisah dari laporan keuangan.

Laporan yang dimaksud dinamakan *sustainability report*. Laporan ini berisikan tentang penerapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial di perusahaan. Laporan tersebut akan memberikan pemahaman kepada *stakeholder* tentang keberlanjutan perusahaan dari kegiatan bisnis yang telah dilakukan dan bagaimana perusahaan mengambil tindakan dalam menanggapi hal tersebut. Dalam menyusun *sustainability report*, perusahaan menggunakan standar pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan GRI tersebut merupakan sebuah standar panduan *sustainability reporting* diterapkan secara luas. Namun telah mengalami penyempurnaan pada kuartal keempat tahun 2016, *Global Sustainability Standar Board*, dewan khusus yang dibentuk oleh GRI dan mulai memperkenalkan standar GRI (GRI,2016).

Penelitian terkait pengungkapan pelaporan *sustainability report* dengan berdasarkan standar GRI G4, seperti penelitian yang dilakukan oleh Astini dkk. (2017) dengan judul Analisa Penerapan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan. Studi Kasus di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI telah mengungkapkan tanggung

jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan pada *sustainability report*. Standar GRI memiliki perbedaan dengan GRI G4. Perbedaan GRI G4 dengan Standar GRI yaitu pada bagian isi, GRI G4 terdiri dari : 58 *General Standar Disclosure*, G4 DMA dan 90 *Specific Disclosure*, sedangkan Standar GRI berisikan 60 *General Disclosure*, 9 *Management Approach*, 82 *Spesific Disclosure*. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa pada Standar GRI lebih banyak indikator yang harus diungkapkan daripada GRI G4, dan terdapat indikator pada GRI G4 yang dihapus dan direvisi.

Sebagai bentuk penghargaan atas yang telah diberikan perusahaan yang telah menghasilkan laporan keberlanjutan. *National Center Sustainability Reporting* (NCSR) memberikan award kepada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kedalam laporan keberlanjutan. NCSR telah mengadakan acara penghargaan sejak tahun 2005 di Indonesia dengan nama *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Kemudian pada tahun 2014, ISRA berubah nama menjadi *Sustainability Report Award*. Dan pada tahun 2018 telah berubah menjadi *Asia Sustainability Reporting* (2018) berbasis *rating*.

Pada *Asia Sustainability Reporting Award Rating*, sistem yang digunakan yang dulunya *award* telah berubah menjadi sistem *rating*. *Rating* tersebut dilakukan dengan mengurutkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar kedalam beberapa kelompok. Dari Platinum sebagai *rating* tertinggi hingga Silver yang terendah. Penghargaan tersebut dikategorikan kedalam dua kategori perusahaan, yaitu perusahaan Internasional yang berada pada kawasan Asia dan perusahaan Indonesia.

Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan Asia agar dapat ikut serta dalam membuat laporan keberlanjutan perusahaannya dan sebagai bentuk menghargai upaya perusahaan yang telah menjalankan aktivitas perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi, namun juga sosial dan lingkungan. Fokus utama penghargaan ini yaitu bagaimana perusahaan patuh dan transparansi terhadap pelaporan standar yang telah dikembangkan oleh GRI.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2019) mengenai kepatuhan dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Indonesia, masih terdapat hal-hal yang tidak diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Dan juga tingkat kepatuhannya tergolong rendah. Hal itu beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfikri (2019) mengenai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Internasional. Masih banyak ditemukan material-material yang tidak diungkapkan pada *sustainability report*. Beberapa diantaranya yaitu pada topik ekonomi, masih ditemukan tidak mengungkapkan perilaku anti persaingan pada laporan keberlanjutan. Pada topik lingkungan masih ditemukan beberapa material yang tidak diungkapkan seperti keanekaragaman hayati, air limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu aspek yang diteliti hanya ekonomi dan lingkungan saja. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengungkapkan sesuai material yang ada pada perusahaan tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Perbandingan pelaporan *sustainability report* terhadap perusahaan *rating Gold* di Indonesia dengan perusahaan Internasional *rating Gold* terhadap perusahaan

sektor perbankan. *Rating Gold* dipilih karena tidak adanya perusahaan pada sektor perbankan yang masuk kedalam *rating* Platinum. Sehingga *rating Gold* merupakan *rating* tertinggi yang diraih oleh perusahaan perbankan. Perusahaan sektor perbankan berdasarkan data dari IDX tahun 2018, sebanyak 23 bank *go public* telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan belum termasuk bank yang belum *go public*. Dalam penelitian kali ini akan dibahas terkait pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial pada *sustainability report* perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada latar belakang sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana perbandingan pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial pada laporan keberlanjutan tahun 2018 perusahaan yang meraih peringkat *Gold* pada *Asia Sustainability Report Rating* berdasarkan standar GRI pada perusahaan perbankan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbandingan pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial pada laporan keberlanjutan 2018 perusahaan peraih *rating gold* pada *Asia Sustainability Report Rating* berdasarkan standar GRI pada sektor perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi perusahaan diharapkan bermanfaat untuk sarana evaluasi tingkat kepatuhan terhadap pelaporan *sustainability report* sesuai standar yang ada.

2. Bagi investor, diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Bagi penulis, berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta sebagai sarana dalam penerapan ilmu dibidang akuntansi keberlanjutan yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat berguna menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, merupakan dasar dalam menganalisis masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian ini. Yang mana memberikan gambaran mengenai rencana dalam penelitian. Kemudian akan disampaikan jenis penelitian, sumber data serta metode analisisnya.

BAB IV

Pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, serta saran kepada pihak terkait.

